

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi adalah prioritas utama dalam pendidikan.¹ Menanamkan budaya literasi sejak usia dini sangat penting agar menjadi dasar utama untuk membentuk bangsa yang kompetitif baik di tingkat lokal maupun global.² Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sumber daya manusia atau mencari aset yang dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi di masa depan. Ini dapat dimulai dari keluarga, institusi pendidikan, hingga seluruh elemen masyarakat.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah.³ Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat baca di masyarakat yang lebih menyukai budaya mendengarkan.⁴ Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi di kalangan masyarakat kita. Meskipun siswa sebagai pelajar dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, membiasakan diri dengan literasi yang baik memerlukan upaya yang signifikan, namun kenyataannya masih jauh dari harapan.

¹ Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol. 4 no. 1, 2017, 151.

² *Ibid.*, 153.

³ Sudendi Retno Efendi, Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas, IAIN Purwokerto, 2020, 1.

⁴ Sri Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Diksi* Vol. 16, No. 2, FKIP: UNISMA, 2009, 179.

Beberapa fakta menunjukkan bahwa siswa lebih memilih membeli pulsa HP daripada buku.⁵ Mereka sering menghabiskan waktu dengan ponsel daripada membaca buku atau menambah koleksi buku mereka.⁶ Contoh-contoh ini membuktikan bahwa budaya literasi membaca belum berkembang di kalangan siswa.⁷ Banyak siswa hanya mencari atau membaca buku ketika diberikan tugas oleh guru, dan hanya sedikit yang secara aktif membaca untuk menambah pengetahuan mereka. Realitas ini menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan siswa di Indonesia masih rendah.

Terkait fakta lapangan di MI Al-Hassan Tuyuhan, mengungkapkan data bahwa beberapa siswa jarang membaca buku. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam melisankan bacaan panjang dan merasa gugup saat menceritakannya di depan kelas. Hal ini membuat mereka merasa usaha belajar mereka sia-sia dan akhirnya mogok belajar literasi. Selain itu, sebagian besar orangtua juga kurang memperhatikan pentingnya belajar literasi sejak dini.

MI Al-Hassan Tuyuhan Pancur merancang dan menerapkan beberapa program unggulan untuk meningkatkan mutu literasi, salah satunya adalah program "15 menit wajib membaca." Program ini memungkinkan fleksibilitas untuk berinovasi dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Satuan pendidikan ini merespons evaluasi dengan fokus pada revitalisasi partisipasi membaca di komunitas sekolah.

⁵ Sri Wahyuni, *Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*, 180.

⁶ *Ibid.*, 181.

⁷ Pra observasi, 25 November, 2023.

Pada indikator proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi yang jauh di bawah kompetensi minimum, hasil rapor asesmen nasional tahun 2023 menunjukkan skor 6,67, turun dari skor 26,67 pada tahun 2022, yang mengakibatkan penurunan persentase statistik sebesar 74,99%.⁸ Capaian literasi peserta didik belum memenuhi harapan, sehingga memerlukan evaluasi mendalam. Sebagai respons, instansi pendidikan menerapkan program evaluasi unggulan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan mutu literasi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada di MI Al-Hassan Tuyuhan Pancur, di mana kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, peneliti berencana untuk melakukan studi lebih mendalam mengenai efektivitas program-program penguatan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program-program tersebut dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa dengan menggunakan pendekatan "Analisis Program Penguatan Literasi Berdasarkan Teori GOEM."

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji terkait pelaksanaan program penguatan literasi literasi pada siswa kelas V di MI Al-Hasan. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pelaksanaan program penguatan literasi berdasarkan teori GOEM.

⁸ <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/10446868880537-Mengunduh-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD-untuk-Pendidikan-Anak-Usia-Dini-Dasar-dan-Menengah-PAUDDikdasmen>, diakses pada 15 Juli 2024.

C. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini bertujuan untuk memetakan poin penelitian yang akan diteliti. Sebab efektifnya suatu program yang akan dilaksanakan mendasari pada sebagaimana kesiapannya.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka tersusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program penguatan literasi di MI Al-Hassan?
2. Bagaimana program penguatan literasi siswa di MI Al-Hassan ditinjau dari teori GOEM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan program penguatan literasi di MI Al Hassan.
2. Untuk menganalisis program penguatan literasi siswa di MI Al Hassan ditinjau dari teori GOEM.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini meliputi manfaat akademis dan manfaat pragmatis. Mengenai uraian manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk evaluasi efektivitas program penguatan literasi di tingkat SD/MI.
- b. Penelitian ini dapat memaparkan proses-proses perbaikan pada program yang sudah atau belum terlaksana.
- c. Penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan tentang aspek-aspek program evaluasi.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah/madrasah dalam mempersiapkan dan melaksanakan program penguatan literasi secara sistematis, sehingga program dapat berjalan dengan efektif sesuai harapan.

b. Bagi Guru

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan aspek literasi pada siswa dan memastikan bahwa program pembelajaran materi tersebut dapat berhasil diselesaikan.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk menginformasikan perencanaan program penguatan literasi, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih matang dan menambah semangat dalam mengikuti program tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan, acuan, dan pertimbangan dalam evaluasi serta program penguatan literasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan yang dipergunakan dalam menyusun penelitian skripsi ini. Penelitian ini disusun berdasarkan aturan dari buku panduan penyusunan skripsi yang telah ditentukan oleh STAI Al-Anwar Sarang. Adapun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang pemilihan judul penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang didalamnya berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya dapat mengetahui analisis program penguatan literasi berdasarkan teori Goal-Oriented Evaluation Model (GOEM). Penelitian ini juga membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian serta kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisi beberapa hal diantaranya jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan penulisan penelitian dan saran-saran yang bisa di tindak lanjuti setelah terselesaikannya penelitian ini.

